

Perhitungan 2

=> Case Study

Lu Muli Baga adalah perusahaan dagang yang menjual barang bangunan. Perusahaan ini ingin membandingkan 2 sistem pencatatan persediaan: Periodik dan Perpetual. Berikut ini adalah data transaksi selama bulan Januari 2025.

Tanggal transaksi

1 Jan Persediaan awal : 200 unit @ 20.000
5 Jan Pembelian : 500 unit @ 22.000
10 Jan Penjualan : 250 unit @ 35.000
15 Jan Pembelian : 150 unit @ 25.000
20 Jan Penjualan : 200 unit @ 55.000
31 Jan Persediaan akhir Fisik : 200 unit

=> Gunakan metode FIFO (First in First out) untuk perhitungannya

Diminta :

1. Buatlah Perhitungan harga Pokok Penjualan (HPP) untuk bulan Januari 2025

menggunakan :
• Sistem Periodik
• Sistem Perpetual

=> 1). Periodik

tersedia

• Jumlah barang yang dijual : Persediaan awal + Pembelian

$$= 200 + 450 = 650$$

$$= 14.000.000$$

• Jumlah barang yang dijual : $250 + 200 = 450$

• Persediaan akhir : 200

• Persediaan akhir : Jumlah barang yang tersedia untuk dijual -
Jumlah barang yang dijual

$$= 650 - 450 = 200 \text{ unit}$$

• Pembelian 5 Jan : $50 \times 22 = 1.100.000$

$$15 \text{ Jan} = 150 \times 25 = 3.750.000$$

• Total harga persediaan (Periodik) : $1.100.000 + 3.750.000 = 4.850.000$

• HPP : Jumlah barang yang tersedia untuk dijual - Persediaan akhir
 $= 14.050.000 - 4.850.000 = 9.200.000$

2. Banding Hasil

Sistem	HPP	Persediaan Akhir
Periodik	Rp 9.200.000	Rp 4.850.000
Perpetual	Rp 9.200.000	Rp 4.850.000

=> Hasilnya sama baik dari Sistem Periodik maupun Sistem Perpetual karena metode FIFO membuat urutan / susunan keluar barang adalah pada 2 sistem.

Namun dalam kasus nyata bisa berbeda jika terjadi perbedaan antara perencanaan / pengendalian.

3. Evaluasi Sistem Periodik:

Kelebihan: Data stok Perencanaan bersifat sederhana, cocok untuk perusahaan usaha kecil.

Kekurangan: Tidak bisa memantau stok secara realtime.

Evaluasi Sistem Perpetual:

Kelebihan: Data stok dan harga selalu up to date.

Kekurangan: Tidak real time.